

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Apabila ditinjau dari sifat-sifat datanya, maka pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak naratif, berupa pemaparan hasil wawancara dan observasi dan bukan menggunakan alat-alat pengukur sebagaimana yang dipakai pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Sedangkan jika dilihat dari lokasi data penelitian, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah penelitian yang penelitiannya terjun langsung ke lokasi yang diteliti (lapangan), mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut, dan berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.² Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SDI

¹ Tylor J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3

² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 199

Muhamadiyah Desa. Tanggulwelahan dan SDIT Al Aqsha Desa. Besole Kec. Besuki Kab. Tulungagung.

Sedangkan jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, metode penelitian yang digunakan pada penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.³

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *key instrument*. Pengamatan serta data berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi, peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan peran dari peneliti sangat diperlukan dan hal ini merupakan kewajiban, karena peneliti sebagai *key instrument* (instrumen utama) dalam penelitian. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di SDI Muhammadiyah

³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian...*, 64

⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 136.

DesaTanggulwelahan dan SDIT Al Aqsha Desa Besole Kec. Besuki Kab. Tulungagung dalam rangka mengumpulkan data.

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menyusun rencana, mengumpulkan data dari lapangan, menganalisis serta melaporkannya sendiri, sehingga diperoleh data yang representatif. Menurut Sanapial Faisal, kehadiran peneliti di lokasi ada 4 tahap, yaitu pemahaman lapangan, penjelajahan di lapangan, kerja sama di lapangan dan keikursertaan di lapangan.⁵ Langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan penelitian, terlebih dahulu meminta izin kepada kepala SDI Muhamadiyah Desa Tanggulwelahan dan SDIT Al Aqsa Desa Besole Kec. Besuki Kab. Tulungagung secara formal dan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan.
2. Peneliti akan menghadap kepala SDI Muhamadiyah Desa Tanggulwelahan dan SDIT Al Aqsha Desa Besole Kec. Besuki Kab. Tulungagung untuk memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuannya.
3. Secara formal peneliti akan memperkenalkan diri kepada warga SDI Muhamadiyah Desa Tanggulwelahan dan SDIT Al Aqsha Desa Besole Kec. Besuki Kab. Tulungagung baik yang bersifat formal maupun non formal.

⁵ Sanapial Faisal, *Peneliti kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989), 12

4. Peneliti akan mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
5. Peneliti akan membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dan subjek peneliti.
6. Peneliti akan melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang pertama dilakukan peneliti adalah di SDI Muhamadiyah, Desa Tanggulwelahan, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Lokasi yang kedua adalah SDIT Al Aqsha, Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa peneliti ini dilaksanakan pada kedua lembaga tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substansi penelitian. Lokasi menunjukkan data-data yang menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan perkembangan kedua lembaga tersebut sampai sekarang. Berikut peneliti paparkan kemenarikan kedua lokasi penelitian dari sisi persamaan dan perbedaan:

Tabel 3.1

Persamaan dan Perbedaan SDI Muhamadiyah dan SDIT Al Aqsha

Persamaan	Perbedaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. 2. Kedua lembaga sekolah tersebut merupakan lembaga yang cukup mempunyai nama dan <i>image</i> di Kecamatan Besuki. Hal ini dibuktikan dari prestasi yang diraih siswa dalam mengikuti kejuaraan dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang bermanfaat untuk mengembangkan potensi siswa. 3. Kedua lembaga sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang senantiasa menanamkan dan mengembangkan pendidikan holistik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua lembaga berada di lingkungan yang berbeda. SDI Muhamadiyah berada di lingkungan masyarakat pedesaan Tanggulwelahan sementara SDIT Al Aqsha berada di lingkungan perindustrian. 2. Kedua lembaga tersebut mempunyai jumlah guru, karyawan dan siswa yang berbeda. 3. Kedua lembaga sekolah tersebut memiliki perbedaan visi dan misi. Meskipun berbeda tetapi tujuannya sama yaitu menciptakan lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan beberapa alasan di atas maka penelitian untuk mengetahui bagaimana pendidikan holistik diterapkan secara optimal di kedua lembaga sekolah tersebut merupakan hal yang menarik dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.⁶ Menurut cara pemerolehannya, data dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.⁷

Arikunto mengklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf P dari bahasa Inggris untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, yaitu:

P = *Person*, sumber data yang berupa orang, yaitu sumber data yang bisa membebrikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

P = *Place*, sumber data berupa tempat. Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bebrgerak. Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya. Keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi.

P = *Paper*, sumber data berupa symbol. Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain. Dengan

⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 188

⁷ Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, (Jakarta: Rineneka Cipta, 2002), 107

pengertiannya ini maka *paper* bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata *paper* dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud kayu, batu, tulang, daun lontar dan sebagainya yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.⁸

Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, kalau diperlukan akan menggunakan rekaman dengan menggunakan *recorder*, serta pengambilan foto. Sedangkan data dari pengamatan langsung akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan.

Data-data primer akan peneliti peroleh dari para informan dengan teknik pemilihan informan yang bersifat *purposive*, artinya informan yang dipilih (dianggap tahu) atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian. Adapun informan tersebut meliputi:

1. Kepala SDI Muhamadiyah Desa Tanggulwelahan dan SDIT Al Aqsha Desa Besole Kec. Besuki Kab. Tulungagung.
2. Para guru SDI Muhamadiyah Desa Tanggulwelahan dan SDIT Al Aqsha Desa Besole Kec. Besuki Kab. Tulungagung.
3. Beberapa siswa SDI Muhamadiyah Desa Tanggulwelahan dan SDIT Al Aqsha Desa Besole Kec. Besuki Kab. Tulungagung.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 172

Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal-jurnal maupun tulisan yang dipublikasikan melalui internet yang ditulis oleh orang lain yang berkaitan dengan optimalisasi pendidikan holistik di sekolah dasar untuk mencapai tujuan pendidikan institusional sekolah di SDI Muhammadiyah Desa Tanggulwelahan dan SDIT Al Aqsha Desa Besole Kec. Besuki Kab. Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik berikut:

1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*observation*) adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiono, observasi diklasifikasikan menjadi:¹⁰

a) Observasi Partisipan (*Participation Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2011), 153

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2010), 310

penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku tampak.

b) Observasi Terus Menerus atau Tersamar (*Overt Observation and Covert Observation*)

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c) Observasi Tak Berstruktur (*Unstructured Observation*)

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi sekaligus sebagai fasilitator. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung mengenai optimalisasi pendidikan holistik di SDI Muhamadiyah Desa Tanggulwelahan Kec. Besuki dan SDIT Al Aqsa Desa Besole Kec. Besuki, serta hasil dari optimalisasi pendidikan holistik di kedua lokasi penelitian tersebut.

2. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara mendalam adalah percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, pengalaman, penginderaan dan informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.¹¹

Berkaitan dengan pembahasan ini, ada beberapa hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan wawancara:¹²

- a) Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali.

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 183

¹² Abdurrohman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 106

- b) Menyampaikan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner yang disusun secara sistematis.
- c) Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden atau informan secara teliti, efisien dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dari jawaban itu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interview dengan sumber data yaitu kepala sekolah, para guru, peserta didik dan beberapa wali murid. *Key informan* dalam hal ini adalah kepala sekolah masing-masing lembaga. Sedangkan metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai optimalisasi pendidikan holistik untuk mencapai tujuan pendidikan institusional sekolah.

3. Metode Dokumentasi (*Documentation*)

Pengertian metode ini adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹³ Pada penelitian ini dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi sarana prasarana, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto maupun data yang relevan dengan penelitian.

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, 66

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terasah belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang kredibel.

Langkah yang ditempuh dalam analisa data ini menggunakan metode siklus interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Siklus interaktif adalah suatu proses kerja analisis yang saling mempengaruhi satu sama lain atau pengaruh timbal balik. Proses ini dilakukan selama penelitian ditempuh melalui serangkaian proses pengumpulan, reduksi data, penyajian data, kesimpulan (verifikasi data).¹⁴

1. Pengumpulan

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah dan sumber data yang telah diuraikan di atas.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan,

¹⁴ Huberman A. Mikel & Miles M. B, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), 16

mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi.

3. Penyajian Data

Peneliti melakukan teknik tabulasi data untuk mengklasifikasikan data sesuai kategori yang telah ditentukan. Teknik ini akan menunjukkan pola keterulangan data yang membantu peneliti mensintesis data. Penyajian data yang tertata dan sistematis juga memudahkan peneliti untuk mencermati kembali data yang terkumpul, lalu memutuskan tindakan reduksi data ataupun penggalian data yang lebih lengkap.

4. Menarik Kesimpulan (Verifikasi Data)

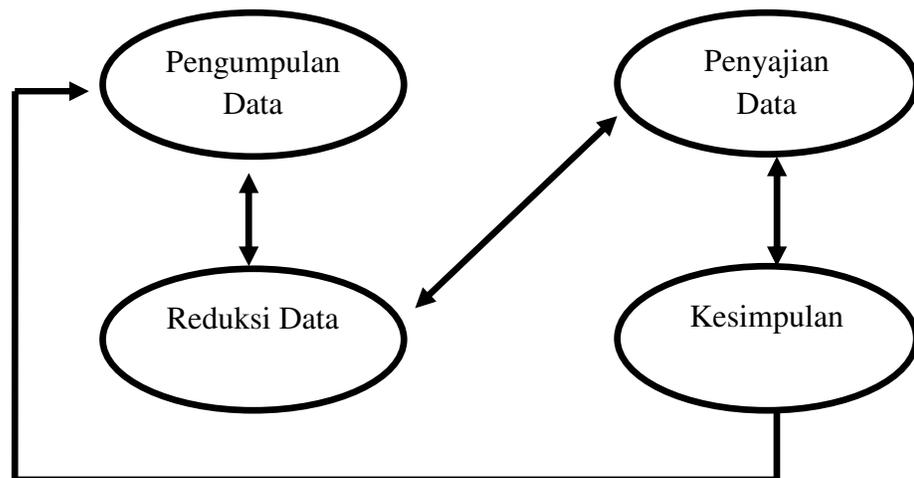
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari mensintesis hubungan antara kategori data. Kesimpulan sementara biasanya sudah bisa ditangkap peneliti pada saat kegiatan di lapangan masih berlangsung. Karena itu, proses verifikasi ternyata tidak tepat atau tidak dapat menjawab permasalahan penelitian. Mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan lebih dari satu lokasi atau multisitus, maka dilakukan analisis dua tahap, yaitu:

a. Analisis data dalam situs

Pada analisis dalam situs ini peneliti menganalisis data masing-masing objek yaitu upaya sekolah mengoptimalkan pendidikan holistik

untuk mencapai tujuan pendidikan institusional sekolah dan hasil dari pembelajaran tersebut, peneliti melakukan analisis data yang ditemukan di SDI Muhamadiyah Desa Tanggulwelahan dan SDIT Al Aqsha Desa Besole Kec. Besuki Kab. Tulungagung. Analisis yang dilakukan setelah data terkumpul adalah: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) kesimpulan.

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah model interaktif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:



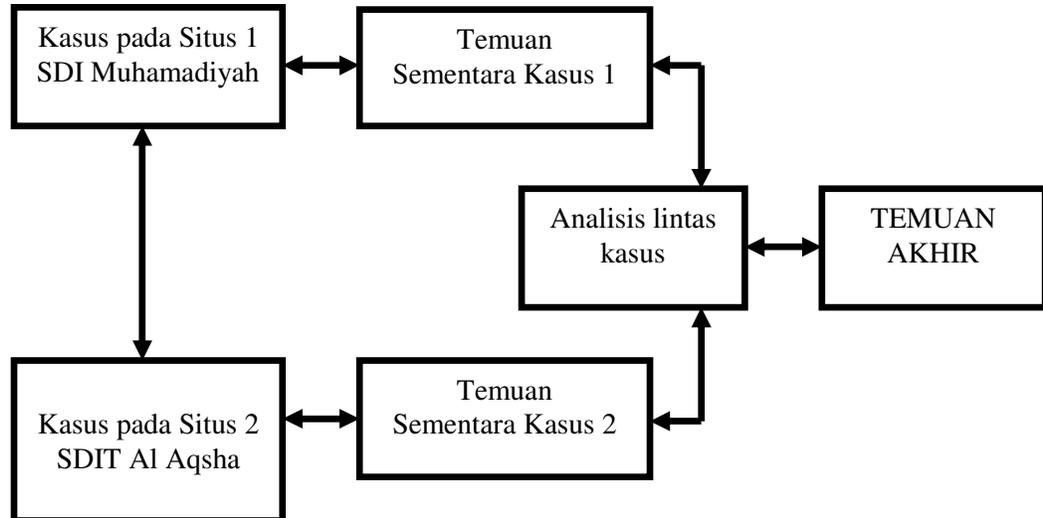
Gambar 3.1 Analisis Data dalam Situs¹⁵

¹⁵ Huberman A. Mikel & Miles M. B, *Qualitative Data Analisis...*, 23

b. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Secara umum analisis data lintas situs ini mencakup kegiatan sebagai berikut:

1) merumuskan analisis berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian, 3) merumuskan kesimpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Adapun gambar dari alur analisis lintas situs adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Alur Analisis Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai optimalisasi pendidikan holistik untuk mencapai tujuan pendidikan institusional sekolah di kedua lembaga tersebut berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh teknik keabsahan data kredibilitas.¹⁶ Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar optimalisasi pendidikan holistik di sekolah dasar untuk mencapai tujuan pendidikan institusional sekolah di kedua lembaga tersebut diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*).

Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:¹⁷

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data. Dan triangulasi waktu.¹⁸ Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh penelitian sebagai berikut:

¹⁶ Y.S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill:SAGE Publication. Inc, 1985), 301

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 127

¹⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 170

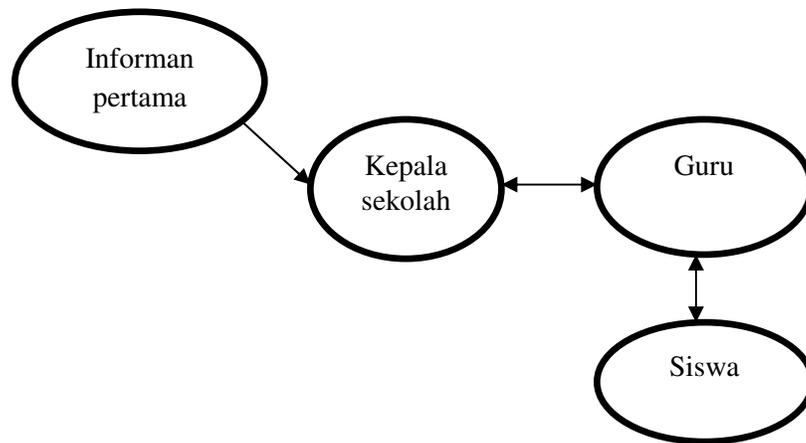
a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.¹⁹ Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan utama (*key informant*), mereka yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa di SDI Muhamadiyah Ds. Tanggulwelahan, dan SDIT Al Aqsha Ds. Besole, Kec. Besuki, Kab. Tulungagung.

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara melakukan wawancara dengan informan pertama yaitu kepala sekolah. Setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai yaitu guru. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya kemudian membandingkan hasil data yang berkaitan tentang optimalisasi pendidikan holistik untuk mencapai tujuan pendidikan institusional sekolah dengan informan pertama. Pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjuk informan lain yaitu siswa dan kemudian membandingkan kedua hasil data.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274

Demikian seterusnya sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam fokus penelitian. Pelaksanaan triangulasi sumber secara jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.3 Pelaksanaan Triangulasi Sumber

b) Triangulasi Teknik

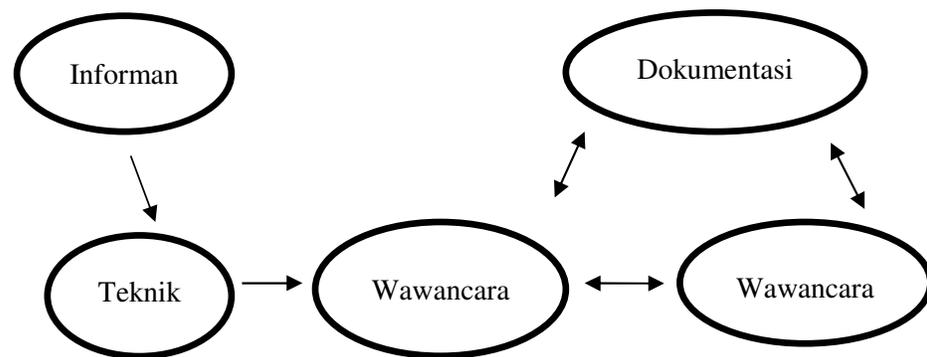
Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.²⁰

Didalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang optimalisasi pendidikan holistik untuk mencapai tujuan pendidikan institusional sekolah dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274

data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan utama (*key informant*) didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Secara jelas pelaksanaan triangulasi teknik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.4 Pelaksanaan Triangulasi Teknik

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi parsipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

2. Perpanjangan kehadiran

Untuk memperoleh data yang akurat dan memiliki keabsahan, penelitian ini dilakukan penulis tidak hanya sekedar memperoleh data saja tetapi juga perlu memperpanjang kehadirannya untuk mengadakan konfirmasi data dengan sumbernya. Peneliti harus berulang kali ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²¹ Dari informasi yang digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Selain itu juga memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian secara umum terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.²²

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 330

²² Ibid 127

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti mulai mengajukan judul kepada Kaprodi Ilmu Pendidikan Dasar Islam, kemudian membuat proposal penelitian sesuai dengan judul yang telah disetujui. Peneliti juga mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Peneliti merencanakan dan memilih informan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, setelah mendapat izin dari kedua lembaga yang digunakan dalam penelitian yaitu SDI Muhammadiyah Desa Tanggulwelahan dan SDIT Al Aqsha Desa Besole Kec. Besuki Kab. Tulungagung maka peneliti mempersiapkan hal-hal yang dilakukan secara lebih matang dan juga persiapan diri. Peneliti memasuki lokasi penelitian dan mengadakan observasi, wawancara dengan informan yang telah ditentukan dan menemukan dokumentasi-dokumentasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti benar-benar berperan aktif selama proses penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menelaah data yang telah diperoleh pada saat tahap pekerjaan lapangan, membagi dan

menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya penelitian dan disusun secara sistematis.